

Minat Anak Petani Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

Jabal Tarik Ibrahim^{*1}, Nur Ocvanny Amir², Putri Sabrina Dwi Suprapti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Jawa Timur

*Email : jabal@umm.ac.id

ABSTRAK

Indonesia sedang mengalami darurat regenerasi petani. Darurat regenerasi petani ini bisa disebabkan oleh majunya perkembangan teknologi yang membuka wawasan pemuda semakin luas dan terbuka pada pekerjaan industri karena yang berpendidikan tinggi dan memiliki ketrampilan tinggi lebih berminat untuk bekerja di perusahaan ataupun industri. Banyaknya generasi muda yang bekerja keluar sektor pertanian menyebabkan turunnya regenerasi petani. Regenerasi petani semakin darurat ketika anak-anak petani juga cenderung memilih pekerjaan non pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat anak petani tetap memilih pekerjaan di sektor pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023. Responden penelitian sebanyak 90 orang anak petani yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu model persamaan struktural menggunakan aplikasi Smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat anak petani bekerja di sektor pertanian yaitu pendapatan dan luas lahan orang tua. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat anak petani bekerja di sektor pertanian adalah anggapan bahwa pekerjaan di sektor pertanian terlalu memelahkan dan pendapatan yang dihasilkan tidak begitu besar. Kondisi demikian memerlukan adanya sosialisai dari pemerintah dengan melakukan penyuluhan, agar orang tua mendorong anaknya bekerja di sektor pertanian dengan teknik yang lebih modern.

Kata kunci : Anak Petani, Darurat Regenerasi Petani, Minat.

ABSTRACT

Indonesia is experiencing an emergency for farmer regeneration. This emergency regeneration of farmers can be caused by advances in technological developments that open up wider the mind of youth and are openness to industrial jobs because those with higher education and high skills are more interested in working in companies or industry. The large number of young people who work outside the agricultural sector causes a decrease in farmer regeneration. Farmer regeneration is increasingly urgent when farmer's children also tend to choose non-agricultural jobs. This study aims to determine what factors influence the interest of farmer children to continue to choose jobs in the agricultural sector. This research was conducted in April 2023. Respondents were 90 farmers son who were selected using a simple random sampling technique. The analysis technique used is the structural equation model using the Smart-PLS application. The results showed that there were 2 factors that influenced the interest of farmer son to work in the agricultural sector, namely parents' income and land area. Some of the factors that cause the low interest of farm children to work in the agricultural sector are the notion that work in the agricultural sector is too tiring and the income generated is not that great. Such conditions require socialization from the government by conducting

counseling, so that parents encourage their children to work in the agricultural sector with more modern techniques

Keywords: Farmer's Son, Emergency Farmer Regeneration, Interest.

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami darurat regenerasi petani. Darurat regenerasi petani ini bisa disebabkan karena majunya perkembangan teknologi yang membuka wawasan pemuda semakin luas dan terbuka pada perindustrian. Menurut Ibrahim & Mazwan, (2020) Tranformasi pekerja juga bisa ditandai dengan terjadinya migrasi dari pedesaan ke perkotaan (urbanisasi) dan mobilitas tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Salah satu alasan mobilitas ini adalah kenyataan bahwa daerah perkotaan menawarkan upah riil yang lebih tinggi dan peluang usaha yang lebih banyak sehingga membuat fenomena turunya regenerasi petani. Kurangnya tenaga kerja sebagai petani tidak lepas dari minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Menurut Haryanto et al., (2021) Berbagai pendekatan untuk berlangsungnya regenerasi pertanian sudah dilakukan dan diterapkan oleh banyak pihak di banyak negara, mulai dari pendekatan adaptif, partisipatif, hingga adopsi. Namun pada kenyataannya belum ada hasil yang memuaskan karena belum mampu mengimbangi laju migrasi yang terus meningkat dan belum mampu meningkatkan minat dan penilaian generasi muda di sektor pertanian dan pedesaan. Hal yang membuat gagal berbagai pendekatan yang sudah dilakukan menurut Hendri & Wahyu, (2013) dikarenakan generasi muda memiliki karakter semangat yang tinggi, sehingga membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar

dalam mencoba segala hal baru dan menantang. Generasi muda yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang luas membuat mereka lebih berminat untuk bekerja di perusahaan ataupun industri.

Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dengan luas wilayahnya 289,81 hektar masih berupa pedesaan dengan luas 65,74 hektar berupa lahan pertanian. Sebagian besar penduduknya juga masih menjadikan sektor pertanian sebagai tumpuan hidupnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Tahun 2013 - 2022

Tahun	Jumlah Petani (jiwa)
2013	1205
2014	1130
2015	1067
2016	1067
2017	861
2018	544
2019	501
2020	328
2021	936
2022	936

Sumber : Data Desa Kemiri

Berdasarkan Tabel 1, penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 328 jiwa pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan menjadi 936 jiwa pada tahun 2021-2022, sedangkan jika dilihat mulai dari 2013 pekerja di sektor pertanian mengalami penurunan. Hal ini menjadi latar belakang timbulnya masalah kurangnya regenerasi petani yang pada akhirnya membuat warga

Desa Kemiri menggunakan pekerja di sektor pertanian dari luar desa. Anak petani di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian jika dibandingkan bekerja di sektor pertanian. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan lahan pertanian serta adanya pertimbangan terhadap pendapatan pada pertanian yang tidak pasti untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja di luar sektor pertanian.

Regenerasi petani diharapkan dapat memunculkan generasi baru di sektor pertanian dengan banyaknya minat generasi muda menjadi petani muda yang sukses dan berkompeten di sektor pertanian. Hal ini dilakukan untuk memberikan kontribusi pada pembangunan pertanian dengan meningkatkan investasi pada sektor pertanian (Ibrahim & Mufriantje, 2021). Tetapi menggantungkan nasib pertanian kepada generasi muda bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa hambatan kompetensi, ekonomi, psikologis, dan sosiologis, antara lain :Tidak berpengalaman budidaya, tidak punya modal kerja, tidak memiliki jaringan pasar, tidak memiliki jaringan politik, tidak percaya diri karena kurang prestise, atau keluarga tidak mendukung (Ibrahim & Mufriantje, 2021).

Ibrahim, Mazwan, & Mufriantje (2021); Yusnita Arvianti et al. (2015); Ningtyas & Santosa (2019) mengemukakan bahwa gengsi, jaminan masa depan, luas lahan orang tua, pendapatan, kondisi keluarga, masyarakat, dan social berpengaruh terhadap minat pemuda untuk berkerja di sektor pertanian. Meilina & Virianita (2017); Werembinan et al. (2018)

mengemukakan bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan usia berpengaruh terhadap persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian. Menurunnya regenerasi petani dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Penelitian terbaru ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani di Desa Kemiri Kecamatan Pacet. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani seperti pendapatan, tingkat pendidikan, luas lahan orang tua, sosialisasi orang tua.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan minat anak petani di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto terhadap pekerjaan di sektor pertanian dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan data berjenis data primer yang didapat dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dengan dasar populasi petani homogen, jumlah populasi diketahui, dan terdapat kerangka sampling. Pada penelitian ini menggunakan populasi dari petani dengan jumlah 936 orang, kemudian dari populasi petani ini di ambil sampel untuk bisa di lakukannya penelitian dengan rumus Slovin dan mendapatkan hasil sebanyak 90 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif.

Analisis data untuk menjawab tujuan pertama yakni dengan menggunakan metode skoring dari hasil jawaban kuesioner minat dan di ukur dengan Interval dari kriteria minat anak petani. Analisis tujuan kedua menggunakan SEM-PLS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Anak Petani Di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Pada penelitian ini untuk mengetahui minat anak petani di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto terhadap pekerjaan di sektor pertanian, Jawaban dari 90 responden pada kuisisioner yang kemudian dianalisis dengan metode skoring.

Tabel 2. Minat Anak Petani Bekerja di Sektor Pertanian

No.	Minat anak petani terhadap pekerjaan dibidang pertanian	Rataan Skor
1.	Saya akan melakukan usaha budidaya pertanian karena usahanya mudah dilakukan	3,91
2.	Saya tidak akan melakukan usaha budidaya pertanian karena pekerjaannya terlalu melelahkan	2,6
3.	Saya tertarik pertanian karena pengolahan produk pertanian tidak membutuhkan biaya yang besar	3,56
4.	Saya tertarik terjun di pemasaran produk pertanian karena pemasaran produk pertanian tanpa memerlukan banyak risiko	3.5
5.	Saya tertarik di bidang pertanian karena saya mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pertanian	3,76
Rata-rata		4,33

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Menurut (Ardiyani & Kusuma, 2016) Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang berasal dari kemampuan diri sendiri. Minat mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini dengan melihat jawaban responden pada pertanyaan Y yang sudah di rata-rata dapat dideskripsikan bahwa, responden berpendapat bahwa budidaya pertanian tidaklah sulit dilakukan memperoleh skor 3,91 atau dalam kategori interval tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi lingkungan dan juga latar belakang pekerjaan orang tua sebagai petani membuat anak petani di Desa Kemiri secara tidak langsung

terlibat atau bahkan telah menekuni budidaya tanaman pangan karena sering melihat dari orang tuanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana, (2022) yang menyatakan bahwa anak yang mempunyai orang tua petani sebagian besar akan diberikan informasi dan keluh kesah tentang pertanian bahkan diajari tentang budidaya pertanian.

Skor rataaan terendah di dapatkan oleh pernyataan kurangnya ketertarikan budidaya pertanian karena pekerjaannya terlalu melelahkan dengan rataaan skor 2,6 yang dapat di masuk dalam kategori interval sedang. Hal ini dikarenakan anak petani di Desa Kemiri banyak yang berfikir bahwa bekerja di bidang

pertanian hanya mencakul dibawah teriknya matahari. Hal ini sejalan dengan penelitian Werembinan et al., (2018) menyoroiti bahwa generasi muda menganggap bekerja di sektor pertanian lebih melelahkan daripada pekerjaan non pertanian karena bekerja di sektor pertanian harus berhadapan dengan cuaca yang panas dan pekerjaan yang sangat keras.

Pernyataan tentang Pengolahan produk pertanian tidak membutuhkan biaya yang besar dengan memperoleh skor rata-rata 3,56 dengan arti berada dikategori yang tinggi atau bisa dikatakan banyak yang menyutujui bahwa pengolahan produk pertanian tidak membutuhkan biaya yang besar. Hal ini disebabkan karena responden belum terjun untuk melakukan kegiatan pertanian seperti pengolahan produk, maka dari itu mereka masih beranggapan bahwa pengolahan produk pertanian tidak membutuhkan biaya yang besar. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Junardi et al., (2017) yang menyatakan bahwa keterbatasan modal yang dimiliki dalam mengembangkan pengolahan produk pertanian akan menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan nilai tambah serta daya saing pada produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan modal yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dalam pengolahan produk pertanian.

Pemasaran produk pertanian tanpa memerlukan banyak risiko dengan skor rata-rata 3,5 dapat diartikan berada dikategori interval yang tinggi juga atau juga dapat diartikan bahwa responden menyutujui bahwa pemasaran produk pertanian tidak mempunyai banyak resiko. Hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan Zuadri Rizkika & Afriyatna, (2022) banyak risiko yang

dihadapi ketika melakukan pemasaran produk pertanian yakni risiko pasar, risiko pasar ini sulit untuk ditangani. Karena dapat berupa penyimpangan harga, perubahan selera konsumen atau perubahan sifat dasar persaingan.

Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh anak petani di Desa Kemiri ketika membantu orang tuanya membuat minat mereka semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munandar et al., (2023) pengalaman merupakan sumber dari pengetahuan, dengan semakin banyaknya pengetahuan yang dimiliki responden tersebut maka akan meningkat pula kemampuannya dalam melihat suatu peluang. Akan tetapi hal itu masih berbanding terbalik dengan pernyataan mereka bahwa bekerja di sektor pertanian dianggap terlalu melelahkan oleh kebanyakan responden. Hal ini dikarenakan anak petani di Desa Kemiri banyak yang berfikir bahwa bekerja di bidang pertanian hanya mencakul dibawah teriknya matahari. Hal ini sejalan dengan penelitian Werembinan et al., (2018) menyoroiti bahwa generasi muda menganggap bekerja di sektor pertanian lebih melelahkan daripada pekerjaan non pertanian karena bekerja di sektor pertanian harus berhadapan dengan cuaca yang panas dan pekerjaan yang sangat keras.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Petani Anak Petani Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian.

Untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh antar konstruk dan R square dan juga dengan melihat hasil p -value untuk mengetahui signifikansi dari koefisien parameter jalur *structural*. Maka dapat dilihat pada tabel dibawah.:

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten *eksogen* terhadap variabel laten *endogen*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software Smart-PLS 4.0*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
Y	0.453	0.428

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Pada tabel 2 Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1,X2,X3,dan X4 Terhadap Y adalah sebesar 0,453 dengan nilai adjusted r square 0.428. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (X1,X2,X3,X4) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0.428 atau 42,8%. Oleh karena Adjusted R Square lebih dari 33% maka pengaruh semua

konstruk eksogen X1,X2,X3,dan X4 terhadap Y termasuk Moderat. Menurut Chin, 1998 dalam Meylinda Sutrisno et al.(2022) memberikan kriteria nilai R Square sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah.

Uji hipotesis dilakukan melalui proses *bootstrapping* dengan tujuan untuk melihat hubungan pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat output nilai t-statistik dan p values, dimana hasil ouput dapat dikatakan signifikan apabila nilai t-statistik > 1,96 dan p-values < 0,10. Jika nilai *p-value* < 0.10 maka H1 diterima artinya terdapat pengaruh. Sebaliknya, jika *p-value* > 0.10 maka H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh. Berikut adalah hasil evaluasi model struktural uji hipotesa metode *PLS* yang diperoleh dari *Bootstrapping Report SEMPLS 4.0* tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil uji *Bootstrapping*

	Original sample (O)	Sample Mean	T statistics	P values	Keterangan
X1 –Y (Pendidikan)	-0.005	-0.002	0.072	0.942	Tidak berpengaruh
X2 –Y (Pendapatan)	0.188	0.189	1.952	0.051	Berpengaruh
X3 – Y (Luas Lahan Orang tua)	0.532	0.550	5.178	0.000	Berpengaruh
X4 –Y (Ssosialisasi Orang tua)	0.064	0.055	0.693	0.488	Tidak berpengaruh

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa X2 Dan X3 memperoleh *p values* < 0,010,dan *T statistics* nya > 1,96 . Maka dapat didimpulkan variabel tersebut mempunyai tingkat kesalahan lebih sedikit dibandingkan dari variabel

X1 dan X4. Original sampel bernilai positif artinya hubungan X ke Y positif. Dimana jika pendapatan dan luas lahan orang tua meningkat maka minat anak petani juga akan meningkat.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat

Hasil dari penelitian dari pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian yakni 0.942, atau dapat diartikan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal yang menyebabkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat anak petani di Desa Kemiri karena kurang pentingnya pendidikan bagi responden yang lebih penting bagi responden adalah keterampilan dan kemampuan untuk bekerja di sektor pertanian. Hasil ini sesuai dengan penelitian Panurat, (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat bekerja di sektor pertanian dikarenakan petani cenderung membutuhkan pendidikan non formal.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat

Hasil dari penelitian dari pengaruh pendapatan terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian yakni 0.051, atau dapat diartikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal yang menyebabkan pendapatan berpengaruh terhadap minat anak petani di Desa Kemiri dikarenakan anak petani di Desa Kemiri memilih bekerja di sektor non-pertanian yang notabennya pendapatan yang diperoleh hampir sama bahkan juga bisa dikatakan lebih dari bekerja di sektor pertanian, tetapi kerja yang dilakukan di sektor non-pertanian bisa dikatakan tidak terlalu berat seperti bekerja di sektor pertanian. Dwi Nugroho et al., (2018) juga

berpendapat bahwa pendapatan yang relatif rendah pada sektor pertanian menyebabkan anak muda khususnya lebih tertarik dengan pekerjaan di luar sektor pertanian. Pendapatan yang di dapatkan saat bekerja di sektor pertanian harus menunggu panen dengan jangka waktu 3-4 bulan sehingga generasi muda lebih tertarik dengan pekerjaan di luar sektor pertanian sebab dapat memberikan pendapatan tetap setiap bulannya (A'yun, 2015), sedangkan pendapatan seorang petani ditentukan dari tinggi rendahnya hasil produksi pertanian itu sendiri. Pendapatan petani meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah produksi pertaniannya, karena antara produksi dan pendapatan petani memiliki hubungan linier (Putri & Noor, 2018).

Pengaruh Luas Lahan Orang Tua Terhadap Minat

Hasil dari penelitian dari pengaruh luas lahan orang tua terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian yakni 0.000, atau dapat diartikan bahwa luas lahan orang tua berpengaruh terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya ketertarikan yang disebabkan jika semakin besar luas lahan berarti semakin besar pula pendapatan yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Gulo Wal'alfrif (2018) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan lahan orang tua membuat generasi muda lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan usaha tani. Ibrahim et al., (2021) menyatakan bahwa semakin sempit lahan yang dimiliki orang tua, maka membuat pemuda desa semakin tertarik dan termotivasi untuk bertani. Lahan sempit yang dimiliki oleh responden adalah karena sistem

pewarisan dengan membagi tanah di antara anak-anak mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nugraha & Herawati, (2015) bahwa pewarisan lahan orang tua membuat anak muda memiliki keinginan untuk menjalankan usaha tani. Septiya Dharmawan et al., (2020) menyatakan semakin banyak luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi minat pemuda bekerja di bidang pertanian. Karena luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berkontribusi cukup besar dalam usaha tani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang di terima.

Pengaruh Sosialisasi Orang Tua Terhadap Minat

Hasil dari penelitian ini yakni dari pengaruh sosialisasi orang tua terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian yakni 0.448, atau dapat diartikan bahwa sosialisasi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal yang menyebabkan sosialisasi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat bekerja di sektor pertanian yakni karena kebanyakan responden pada penelitian ini tidak mendapatkan sosialisasi dari orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Hendri Meziriati, (2013) bahwa kebanyakan dari generasi muda tidak mendapatkan sosialisasi pertanian, sehingga banyak dari mereka memiliki perspektif negatif terkait pertanian dan lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian di bandingkan dengan bekerja di sektor pertanian. Sosialisasi orang tua tentang pertanian seharusnya penting karena apabila orang tua yang memperkenalkan pertanian pada anaknya, maka besar kemungkinan

seorang anak untuk terbiasa dengan kegiatan pertanian, begitu pula peran teman/sahabat dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hal yang dapat di simpulkan dari penelitian ini yakni terdapat 4 indikator yang menyatakan bahwa anak petani di Desa Kemiri mempunyai minat dalam kategori tinggi. Indikator usaha budidaya pertanian merupakan usaha yang mudah di lakukan dengan perolehan skor 3,91. Indikator ketertarikan di bidang pertanian yang disebabkan karena mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pertanian memperoleh skor 3,76. Indikator pengolahan produk pertanian tidak membutuhkan biaya yang besar dengan skor rata-rata 3,56. Indikator pemasaran produk pertanian tanpa memerlukan banyak risiko dengan skor rata-rata 3,5. Indikator terakhir dikategorikan dalam interval sedang yakni dengan skor 2,6 kurangnya ketertarikan budidaya pertanian karena pekerjaannya terlalu melelahkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak petani di lokasi penelitian untuk bekerja di sektor pertanian terdiri terdapat 2 faktor yaitu pendapatan dan luas lahan orang tua.

Diperlukannya sosialisasi untuk penumbuhan minat anak petani agar tertarik bekerja di sektor pertanian, sosialisasi yang dimaksud dapat berupa sosialisasi penyuluhan dan program pemerintah melalui pelatihan kewirausahaan di bidang pertanian. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini dan melakukan penelitian lanjutan menggunakan metode wawancara agar dapat memperoleh

informasi yang lebih mendalam dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. G. A. A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5155–5183.
- A'yun, Q. (2015). Faktor –Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Pekerjaan Masyarakat Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 3(3), 292–301.
- Dwi Nugroho, A., Rahayu Waluyati, L., & Jamhari. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian Di Daerah Istimewa Yogyakarta Efforts Of Engage Youth Generation To Working On Agricultural Sector In Yogyakarta Province. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma*, 6(1), 76–95. [Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma](http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma)
- Gulo Wal'alfrid, H. N. B. A. H. H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*.
- Haryanto, Y., Anwarudin, O., & Yuniarti, W. (2021). Progressive Farmers As Catalysts For Regeneration In Rural Areas Through Farmer To Farmer Extension Approach. *Plant Archives*, 21(No 1). <https://doi.org/10.51470/plantarchives.2021.v21.no1.120>
- Hendri, M., & Wahyu, E. S. (2013). Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Dan Pilihan Pekerjaan Di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1), 49–68.
- Ibrahim, J. T., & Mazwan, M. Z. (2020). Structural Transformation Of Agricultural Sector In East Java Indonesia. *Ssrg International Journal Of Economics And Management Studies (Ssrg-Ijems)*, 7(3), 1–7. www.internationaljournalssrg.org
- Ibrahim, J. T., Mazwan, M. Z., & Mufriantje, F. (2021). Factors Affecting Rural Youth Interest In Agriculture In Probolinggo District Indonesia. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Education*, 8(1), 59–66. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0801008>
- Ibrahim, J. T., & Mufriantje, F. (2021). Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif.
- Junardi, Tritisari, A., & Perdana, D. (2017). Pengembangan Industri Rumah Tangga Berbasis Pengolahan Produk Pertanian Berkerarifan Lokal. *Jurnal Publikasi Ilmiah*, 2(1), 1–14.
- Meylinda Sutrisno, D., Herwanto, D., & Wahyudin, W. (2022). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Xyz Di Karawang. *Jurnal Teknik Industri*, 8(2), 91–100.
- Munandar, F. A., Krisnamurthi, B., & Burhanuddin, B. (2023). Persepsi Generasi Muda Tentang Pertanian Organik Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha.

- Forum Agribisnis*, 13(1), 110–120.
<https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.110-120>
- Nugraha, Y. A., & Herawati, R. (2015). Menguak Realitas Orang Muda Sektor Pertanian Di Perdesaan. *Jurnal Analisis Sosial*, 19(1), 27–38.
- Panurat, S. M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *E Journal Unsrat*, 4(5).
- Putri, C. K., & Noor, I. T. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3).
- Septiana, N. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Petani Dalam Pewarisan Nilai Pertanian Pada Pemuda Desa Di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 6(1).
- Septiya Dharmawan, K., Tri Sunaryanto, L., & Kristen Satya Wacana, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Bidang Pertanian Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Agrinesia*, 4(2), 135–141.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D., & Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertaniandi Kelurahan Buhakecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 14(3), 123–130.
- Zuadri Rizkika, R., & Afriyatna, S. (2022). Determination Of Selling Prices And Marketing Risks Of Fresh Food Products In The Palembang City Online Market. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(2), 136–143.